



Tersedia secara online pada
<https://jurnalpradah.com/>



Studi Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Jawa Timur

Evita Dianasukma¹, Hasti Aringga Suminar²

Bakorwil Provinsi Jawa Timur di Jember, Jember, Indonesia¹
 Magister Ilmu Ekonomi Universitas Jember, Jember, Indonesia²
dianasukmaevita@gmail.com

Abstract

The tourism industry is one of the key areas of focus for the government, given Indonesia's natural beauty spread across its regions and its rich, well-preserved cultural diversity. This study aims to examine the influence of the tourism sector on economic growth in East Java. The research employs panel data regression using cross-sectional data from 20 regencies/municipalities in East Java Province and time-series data from 2017 to 2022. The findings reveal that tourism revenue and investment have a positive and significant impact on the Gross Regional Domestic Product (GRDP). Moreover, the number of international tourist arrivals and hotel accommodations also significantly affect East Java's GRDP. Strategic planning for the sustainability of the tourism sector involves institutional and managerial strengthening, market attractiveness and product promotion, investment enhancement, cultural and environmental stewardship, and regional economic development. The recommended strategy includes well-organized institutional management through enhanced hexahelix collaboration (business, government, community, academia, media, and professional organizations), regional economic development through infrastructure and facilities improvement, and cultural and environmental stewardship that ensures the protection of local socio-cultural values and natural tourism assets. Furthermore, boosting market attractiveness and product promotion is expected to stimulate regional MSMEs, thereby driving local economic growth in tourism destinations.

Keywords: *tourism; tourism revenue; gross regional domestic product; investment.*

Abstrak

Industri pariwisata menjadi salah satu perhatian penting bagi pemerintah mengingat Indonesia yang memiliki keindahan alam di setiap bagian wilayahnya dan beragam budaya yang tetap asri. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan yaitu regresi data panel dengan *cross section* 20 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dan *time series* tahun 2017-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pariwisata dan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB). Sedangkan, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan jumlah akomodasi hotel memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB Jawa Timur. Perencanaan strategis dalam keberlanjutan sektor pariwisata yaitu

INFORMASI ARTIKEL

Naskah diterima: 24/02/2025
 Revisi: 27/06/2025
 Diterima untuk publikasi: 30/06/2025

doi: -

© 2025 Jurnal Pradah

JURNAL PERSPEKTIF PEMBANGUNAN DAERAH

Dipublikasikan oleh Badan Perencanaan
Pembangunan Daerah, Penelitian dan
Pengembangan, Pemerintah Kabupaten
Blitar, Indonesia

Alamat: Jalan Semeru No. 40,
Kota Blitar – Provinsi Jawa Timur 66117
 Telepon: (0342) 808165
 Fax: (0342) 806275
 E-mail: jurnalpradah@blitarkab.go.id

kelembagaan dan manajemen, *market attractiveness and pushing product*, peningkatan investasi, *cultural and enviromental stewardship*, dan pembangunan ekonomi daerah. Rekomendasi strategi yang disarankan yaitu manajemen kelembagaan yang terorganisir dengan meningkatkan peran kolaborasi *hexahelix* (*business, government, community, academic, media, dan professional organizations*), pembangunan ekonomi daerah yang meliputi pembangunan sarana dan prasarana *cultural and environmental stewardship* yang berkaitan dengan perlindungan sosial budaya dan lingkungan tempat wisata agar tetap asri. Selain itu juga *market attractiveness and pushing product* yang menggerakkan sektor UMKM regional yang mendorong perekonomian masyarakat daerah wisata.

Kata Kunci: pariwisata; pendapatan pariwisata; produk domestik regional bruto; investasi.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara banyak dipengaruhi oleh berbagai perkembangan dari sektor pembangunan, seperti sektor pertanian, perkebunan, industri pengolahan, sektor pariwisata, dan lain sebagainya (BPS Provinsi Jawa Timur, 2022). Sektor pariwisata yang menjadi topik penelitian ini, merupakan salah satu sektor yang termasuk dalam perhitungan produk domestik regional bruto. Dengan demikian, perkembangan sektor pariwisata secara tidak langsung memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi regional. Industri pariwisata menjadi salah satu perhatian penting bagi pemerintah mengingat Indonesia yang memiliki keindahan alam di setiap bagian wilayahnya dan beragam budaya yang tetap asri (Hermawati et al., 2020; Kumala et al., 2017). Faktor tersebut menjadi daya tarik wisatawan untuk mengeksplorasi keindahan alam Indonesia dan wadah pengembangan wawasan serta objek penelitian bagi pada peneliti domestik maupun mancanegara. Pengembangan pariwisata dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi destinasi dan meningkatkan pendapatan penduduk lokal (Anyu Liu, 2022; Salifou & Haq, 2017). Namun, produk pariwisata yang substansial diimpor dari negara lain, seperti fasilitas di hotel dan restoran di industri tersebut. Meskipun demikian, banyak produk yang diekspor sebagai perantara produk wisata, seperti bahan makanan dan kerajinan.

Para peneliti meyakini bahwa prospek pariwisata memiliki peluang yang sangat besar untuk berkembang dan menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, industri pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan daerah, memperbaiki kesejahteraan masyarakat, mengembangkan UMKM, menarik investasi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan mengaktifkan sektor produksi lainnya di daerah tujuan wisata (Indriana, 2022; Pérez-Rodríguez et al., 2022). Peluang tersebut juga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kepedulian lingkungan. Dengan adanya pembagian urusan pemerintahan bidang pariwisata berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, telah memberikan peluang kepada Pemerintah Daerah untuk mengelola sebagian urusan di bidang pariwisata. Daerah kabupaten/kota memiliki kewenangan dalam pengelolaan daya tarik wisata kabupaten/kota, pengelolaan kawasan strategis pariwisata kabupaten/kota, dan juga pengelolaan destinasi pariwisata kabupaten/kota. Dengan peraturan tersebut memungkinkan bagi daerah untuk mengeksplor dan mengelola sumber daya alam dan budaya yang dimiliki daerah guna mendorong ekonomi masyarakat yang ada di daerah tersebut. Provinsi Jawa Timur merupakan daerah otonom yang memiliki kewajiban untuk mengelola kekayaan alam dengan melibatkan pemangku kepentingan, masyarakat umum, dan juga para akademisi. Berdasarkan data pergerakan *Mobile Positioning Data* (MPD) wisatawan Nusantara yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat pergerakan wisatawan nusantara sejumlah 182.110.988 pengunjung datang ke Provinsi Jawa Timur. Perjalanan wisata ke Provinsi Jawa Timur didominasi oleh penduduk lokal. Dari total perjalanan MPD 86,9% berasal dari perjalanan antar kabupaten/kota di Jawa Timur, sedangkan 13,1% berasal dari luar Provinsi Jawa Timur. (Sumber: BPS Tahun 2023 diolah). Kondisi sarana prasarana infrastruktur transportasi dan aksesibilitas wisatawan di Jawa Timur sangat mendukung yakni dengan adanya 6 (enam) bandar udara komersial, 23 (dua puluh tiga) pelabuhan kapal laut, 121 (seratus dua puluh satu) stasiun kereta api yang tersebar pada Daerah Operasi (Daop) tujuh Madiun, Daop delapan Surabaya, dan Daop Sembilan Jember, serta Provinsi Jawa Timur dilalui oleh Tol Trans Jawa yang melintas dari Kabupaten Ngawi hingga Kabupaten Probolinggo, terdapat pula Jalur Lintas Selatan yang melintasi Kabupaten Pacitan hingga Kabupaten Banyuwangi.

Kondisi global juga memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan sektor pariwisata karena berkaitan dengan aturan yang diterapkan di negara maupun akibat pandemi, seperti pandemi Covid-19 yang membatasi jumlah wisatawan masuk Indonesia. Dengan demikian pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan di sektor pariwisata perlu merancang rencana pemulihan dan menghindari dampak yang lebih besar dari potensi memburuknya pandemi. Sektor pariwisata sangat bergantung pada mobilitas internasional dan krisis ekonomi, sehingga menjadi penting untuk memahami apakah dampak guncangan terhadap pariwisata bersifat permanen atau sementara, dan untuk memodelkan hubungan antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi dengan tepat (Anyu Liu, 2022; Yoga Asmoro et al., 2021). Pariwisata di Jawa Timur terbukti memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan berbagai destinasi wisata alam yang menarik, seperti pantai-pantai di Malang Selatan, Gili Labak dan Gili Iyang di Pulau Madura, serta kawasan Bromo Tengger Semeru (BTS) yang menjadi salah satu ikon pariwisata nasional. Kehadiran destinasi-destinasi ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, tetapi juga mendorong berkembangnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di sekitar area wisata. Selain itu, Jawa Timur juga memiliki berbagai objek wisata tematik, seperti taman rekreasi, yang mencakup Taman Safari Pasuruan, Jatim Park Batu, dan Wisata Bahari Lamongan (BPS Provinsi Jawa Timur, 2022; Subardini, 2017). Selain kekayaan alamnya, Jawa Timur juga memiliki beberapa kota wisata yang menarik, seperti Kota Malang dan Kota Batu. Kabupaten Banyuwangi, dengan slogan pariwisatanya "*Sunrise of Java*", terus berinovasi dalam mengembangkan destinasi wisatanya. Provinsi Jawa Timur juga dikenal dengan berbagai festival tahunan yang unik dan menarik, serta memiliki beragam kuliner khas yang lezat dan menggugah selera. Semua ini membuat Jawa Timur menjadi tujuan wisata yang sangat menarik bagi pelancong. Berbagai peluang dan ancaman muncul dalam pengelolaan industri pariwisata sehingga perlu mengidentifikasi faktor-faktor industri pariwisata. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada periode sebelum pandemi dan setelah pandemi. Kebaruan penelitian ini adalah pada tahun penelitian dan spesifikasi model penelitian yang mempertimbangkan variabel investasi sektor pariwisata dan pandemi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross-section*. Penaksiran atau estimasi model regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Selanjutnya, terdapat tiga jenis uji khusus yang digunakan untuk memilih model regresi data panel yang terbaik untuk suatu permasalahan yang ada, yaitu *uji chow*, *uji hausman*, dan *uji lagrange multiplier*. *Uji chow* digunakan untuk mengetahui model regresi data panel yang terbaik di antara model yang diperoleh berdasarkan pendekatan *common effect model* dengan model yang diperoleh dengan pendekatan *fixed effect model*. *Uji hausman* ini digunakan untuk mengetahui model regresi data panel yang terbaik di antara model yang diperoleh berdasarkan pendekatan *random effect model* dengan model yang diperoleh dengan pendekatan *fixed effect model*. *Uji lagrange multiplier* digunakan untuk mengetahui model regresi data panel yang terbaik di antara model yang diperoleh berdasarkan pendekatan *random effect model* dengan model yang diperoleh dengan pendekatan *common effect model*.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi pengaruh dari sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi regional Jawa Timur. Sumber data penelitian yaitu Badan Pusat Statistik dan Badan Koordinasi Penanaman Modal. Data *time series* yaitu tahun 2017-2022 dan data *cross section* yaitu 20 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Sebanyak 20 kabupaten/kota yang terpilih tersebut memiliki jumlah akomodasi hotel terbanyak pada tahun 2021. Spesifikasi model penelitian ini menggunakan transformasi data menjadi skala logaritma dengan tujuan untuk memenuhi asumsi analisis, yaitu sebagai berikut:

$$\log PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log PP_{it} + \beta_2 \log TOUR_{it} + \beta_3 \log INV_{it} + \beta_4 \log AKM_{it} + e_i \quad (1)$$

Keterangan:

- PDRB : Produk Domestik Regional bruto Jawa Timur atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha (dalam Milyar Rupiah)
- PP : Pendapatan sektor pariwisata yaitu pendapatan dari Perdagangan Besar dan Eceran; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; *Real Estate* (dalam juta rupiah)

- Tour : jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (jumlah)
 Inv : Investasi sektor pariwisata yaitu terdiri dari realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri dan Luar negeri (dalam milyar rupiah)
 AKM : Jumlah Akomodasi Menurut Klasifikasi Hotel (unit)
 e : error term
 it : *cross section* dan *time series*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis yang pertama terkait uji statistik deskriptif yaitu bertujuan mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam suatu penelitian. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki nilai maksimum 88075446 yang merupakan PDRB Kabupaten Jember tahun 2022 dan nilai minimum 9660 yang merupakan PDRB Kota Probolinggo tahun 2017. Nilai maksimum variabel TOUR 32052900 yang merupakan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Kota Batu tahun 2018, sedangkan nilai minimum 69100 merupakan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Kota Batu tahun 2021.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PDRB	TOUR	PP	INV	AKM
Mean	830234.5	15248417	28697404	51287.35	176.6750
Median	44133.48	15584600	11314254	50506.30	73.00000
Maximum	88075446	32052900	3.41E+08	68489.90	1354.000
Minimum	9660.000	69100.00	3126903.	34666.50	14.00000
Std. Dev.	8066488.	12268269	62821893	10562.47	257.5484

Variabel PP memiliki nilai maksimum 3.41E+08 yang merupakan pendapatan pariwisata Kota Surabaya tahun 2022 dan nilai minimum 3126903 yang merupakan pendapatan pariwisata Kabupaten Trenggalek tahun 2017. Nilai maksimum variabel INV yaitu 68489 yang merupakan jumlah realisasi investasi di Kota Batu tahun 2022, sedangkan nilai minimum 34666 merupakan jumlah realisasi investasi di Kota Batu tahun 2018. Nilai maksimum variabel AKM yaitu 1354 yang merupakan akomodasi menurut klasifikasi hotel di Kota Batu tahun 2019, sedangkan nilai minimum 14 merupakan jumlah Akomodasi di Kabupaten Trenggalek tahun 2017. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif variabel yang memiliki persebaran data baik yaitu TOUR dan INV yang dibuktikan dengan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, sedangkan variabel PDRB, PP dan AKM memiliki nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-ratanya yang berarti memiliki persebaran data yang tidak baik.

Hasil Uji Estimasi Data Panel

Hasil estimasi *common effect model* pada Tabel 2 menunjukkan bahwa PP memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PDRB. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika pendapatan sektor pariwisata di Jawa Timur semakin tinggi maka akan mendorong PDRB Jawa Timur. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien positif dengan nilai probabilitas < alpha 0.05. Selanjutnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Jawa Timur dan realisasi investasi berdampak positif terhadap PDRB Jawa Timur namun tidak signifikan yaitu dibuktikan dengan nilai koefisien positif dan nilai probabilitas > alpha 0.05. Jumlah akomodasi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap PDRB Jawa Timur yang berarti semakin banyak jumlah akomodasi dapat mengurangi PDRB. Hal ini dapat terjadi ketika jumlah akomodasi yang bertambah tidak bekerja secara produktif.

Tabel 2. Hasil Uji Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGPP	0.957219	0.067375	14.20726	0.0000
LOGTOUR	0.022257	0.036601	0.608112	0.5443
LOGINV	0.544805	0.370333	1.471119	0.1440
LOGAKM	-0.049878	0.066069	-0.754934	0.4518
C	-10.76411	4.386968	-2.453655	0.0157
R-squared	0.661902	F-statistic		55.79509
Adjusted R-squared	0.650039	Prob(F-statistic)		0.000000

Hasil estimasi *fixed effect model* pada Tabel 2 menunjukkan bahwa PP memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PDRB dibuktikan dengan nilai koefisien positif dengan nilai probabilitas $< \alpha 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika pendapatan sektor pariwisata di Jawa Timur semakin tinggi maka akan mendorong PDRB Jawa Timur. Selanjutnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Jawa Timur dan realisasi investasi berdampak positif terhadap PDRB Jawa Timur namun tidak signifikan dibuktikan dengan nilai koefisien positif dan nilai probabilitas $> \alpha 0.05$. Jumlah akomodasi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap PDRB Jawa Timur yang berarti semakin banyak jumlah akomodasi dapat mengurangi PDRB.

Tabel 3. Hasil Uji Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGPP	1.646719	0.710653	2.317191	0.0226
LOGTOUR	0.022191	0.030898	0.718205	0.4744
LOGINV	0.390289	0.374203	1.042988	0.2996
LOGAKM	-0.150525	0.257248	-0.585137	0.5598
C	-19.88631	10.14290	-1.960613	0.0529
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.803649	F-statistic		16.90559
Adjusted R-squared	0.756112	Prob(F-statistic)		0.000000

Hasil estimasi *random effect model* pada Tabel 4 menunjukkan bahwa PP memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PDRB yang berarti pendapatan sektor pariwisata di Jawa Timur semakin tinggi maka akan mendorong PDRB Jawa Timur. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien positif dengan nilai probabilitas $< \alpha 0.05$. Selanjutnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Jawa Timur berdampak positif terhadap PDRB Jawa Timur namun tidak signifikan yaitu dibuktikan dengan nilai koefisien positif dan nilai probabilitas $> \alpha 0.05$. Jumlah akomodasi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap PDRB Jawa Timur yang berarti semakin banyak jumlah akomodasi dapat mengurangi PDRB. Hal ini dapat terjadi ketika jumlah akomodasi yang bertambah tidak bekerja secara produktif. Realisasi investasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap PDRB Jawa Timur dengan tingkat probabilitas kurang dari $\alpha 0.10$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi realisasi investasi di Jawa Timur maka mendorong pertumbuhan ekonomi regional karena juga didukung dengan realisasi investasi yang bersifat produktif.

Tabel 4. Hasil Uji Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGPP	0.974363	0.113590	8.577887	0.0000
LOGTOUR	0.022135	0.030603	0.723293	0.4710
LOGINV	0.547195	0.311520	1.756535	0.0817
LOGAKM	-0.065303	0.105670	-0.617991	0.5378
C	-10.99827	3.890545	-2.826924	0.0056
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.460915	0.3491
Idiosyncratic random			0.629387	0.6509
Weighted Statistics				
R-squared	0.430770	F-statistic		21.56761
Adjusted R-squared	0.410797	Prob(F-statistic)		0.000000

Tahap selanjutnya yaitu pemilihan model terbaik di antara tiga model (CEM, FEM, dan REM) dengan *uji chow*, *hausman*, dan *Lagrange Multiplier*. Hasil *Uji Chow* pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas F sebesar 0.0000 lebih kecil dari $\alpha 0.05$, sehingga model yang sesuai dari hasil ini adalah *fixed effects*.

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.609551	(19,95)	0.0000
Cross-section Chi-square	64.668674	19	0.0000

Hasil uji hausman pada Tabel 6 menunjukkan hasil pemilihan model antara *fixed effect* dan *random effect* dengan hasil bahwa model terbaik adalah *random effect*. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai probabilitas *Cross-section random* adalah $1.000 > 0.05$.

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000
* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.			

Hasil Uji Lagrange Multiplier pada Tabel 7 menunjukkan hasil pemilihan model antara *random effects* dan *common effects*. Hasil output menunjukkan nilai Probabilitas Breusch-Pagan (BP) sebesar 0.0000. Jika Probabilitas Breusch-Pagan (BP) lebih kecil dari α ($0.0000 < 0.05$) maka model yang tepat pada hasil Lagrange Multiplier adalah *random effects*. Berdasarkan pada uji pemilihan model terbaik, maka *Random Effects model* merupakan model terbaik dalam penelitian ini.

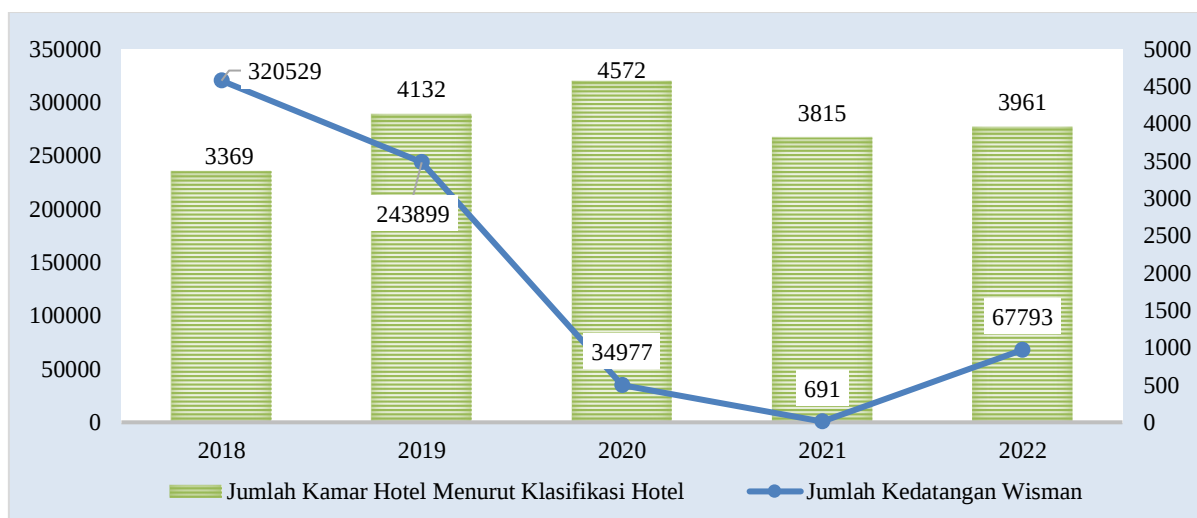
Tabel 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	26.15794 (0.0000)	1.995244 (0.1578)	28.15319 (0.0000)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa model terbaik yaitu *Random Effects model*, variabel pendapatan pariwisata dan realisasi investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Jawa Timur. Pendapatan pariwisata yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi yaitu pendapatan dari Perdagangan Besar dan Eceran; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; *Real Estate*. Dengan demikian perencanaan pembangunan untuk keberlanjutan sektor pariwisata adalah mencakup berbagai aspek yaitu aspek lingkungan dengan meningkatkan ketersediaan air bersih untuk aktivitas produksi dan kebutuhan wisatawan.

Pengelolaan sampah dan limbah juga perlu ditingkatkan, mengingat bahwa banyak tempat wisata yang belum kuat manajemen pengelolaan sampah yang mengakibatkan banyak sampah yang berserakan selain merusak pemandangan juga dapat mencemari lingkungan tempat wisata dan secara berkelanjutan dapat mengurangi minat atau daya tarik tempat wisata. Salah satu aktivitas yang dapat dilakukan yaitu aktivitas ekowisata yang merupakan bentuk wisata yang berfokus pada pelestarian lingkungan alami dan pengembangan masyarakat lokal. Aktivitas ini tidak hanya memungkinkan wisatawan untuk menikmati keindahan alam, tetapi juga untuk mempelajari dan memahami budaya, sejarah, dan ekosistem setempat. Dengan demikian, ekowisata dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal dan melestarikan keanekaragaman hayati di daerah yang dikunjungi.

Perencanaan pembangunan pariwisata juga melalui penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata, seperti sarana tempat umum (toilet bersih, musholla, layanan informasi, tempat pembuangan sampah), kondisi jalan dan akses jalan yang memadai dan lain sebagainya. Infrastruktur wisata sangat penting baik untuk perekonomian, masyarakat, dan wisatawan karena mampu menarik daya minat wisatawan untuk berkunjung kembali ke tempat wisata. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Jawa Timur pada tiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini menjadi salah satu upaya untuk bangkit dari dampak pandemi 2019. Jumlah akomodasi berupa hotel di Jawa Timur juga mengalami peningkatan pada tiap tahunnya, meskipun sempat menurun jumlahnya pada tahun 2021. Jumlah akomodasi yang tersebar di setiap kabupaten dan kota di Jawa Timur diharapkan memberikan pelayanan yang baik dan mampu memberikan citra yang berkesan disetiap kunjungan. Peningkatan jumlah akomodasi berupa hotel dan penginapan sejalan dengan peningkatan jumlah tempat wisata.



Gambar 1. Jumlah Kedatangan Wisata Mancanegara dan Jumlah Kamar Hotel Di Jawa Timur

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2022

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur menjelaskan bahwa pada tahun 2022 daerah tujuan wisata di Jawa Timur mencapai 1.316, meningkat dari tahun 2021 yang berjumlah 969 daerah tujuan wisata. Sebanyak 449 dari 1.361 daerah tujuan wisata di antaranya berbasis alam, 513 daerah tujuan wisata buatan, dan 354 daerah tujuan wisata berbasis budaya. Banyaknya daerah tujuan wisata di Jawa Timur ini ditunjang dengan 3.364 unit hotel, 7.889 rumah makan/restoran, 1.743 *homestay*, dan 1.792 usaha *travel agent*. Perkembangan sektor pariwisata di Jawa Timur didukung dengan adanya investasi baik investasi dalam negeri maupun luar negeri yang memberikan stimulus dalam pembangunan dan pengelolaan tempat wisata. Menurut BKPM, total nilai investasi yang ditanam di Jawa Timur sepanjang tahun 2021 sebesar Rp 79,5 triliun atau naik 1,53 persen dibanding tahun sebelumnya. Meski tumbuh di bawah rata-rata nasional 9,0 persen, kontribusi nilai investasi Jawa Timur terhadap Nasional mencapai 11,1 persen.

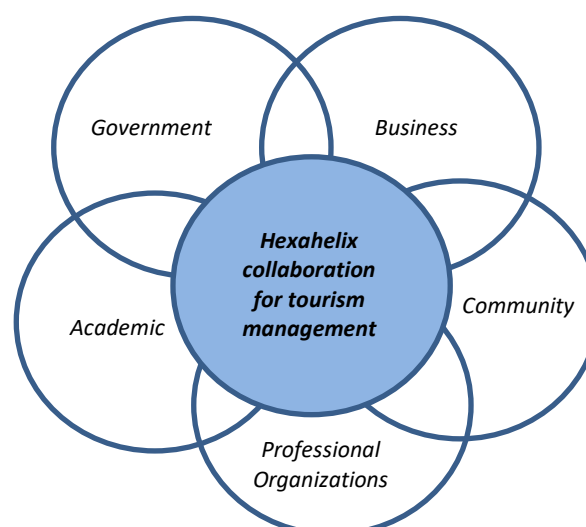
Pengembangan sektor pariwisata di Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan kontribusi pariwisata yang berkelanjutan (*sustainable*) dalam perekonomian nasional. Hal ini menjadi salah satu isu strategis dalam pengembangan sektor pariwisata Indonesia. Undang-Undang Kepariwisataan Nomor 10 Tahun 2009 menegaskan bahwa pembangunan kepariwisataan harus dilaksanakan dengan mempertimbangkan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya serta alam, serta memenuhi kebutuhan manusia akan pengalaman wisata yang berkualitas. Namun, terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan wisata di antaranya *master plan* yang buruk, anggaran pengembangan sektor pariwisata yang minim, integrasi antara masyarakat, lembaga, dan pemerintah daerah yang kurang, pengelola pariwisata yang tidak kompeten, kualitas sumber daya manusia di daerah tujuan wisata yang masih lemah. Dengan demikian dibutuhkan implementasi kebijakan dan peraturan yang tepat dalam pengelolaan sektor pariwisata. Berikut adalah gambar rancangan strategi dalam pembangunan berkelanjutan sektor pariwisata Jawa Timur.



Gambar 2. Sustainable Development (Tourism)

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Timur, 2024

Perencanaan pembangunan berkelanjutan sektor pariwisata dapat dilakukan dengan manajemen kelembagaan yang terstruktur dengan sumber daya yang memiliki kompetensi unggul sehingga mampu merencanakan program dan mitigasi risiko dengan baik (Haryana, 2020; UNESCO, n.d.; Widiati & Permatasari, 2022). Pembangunan kepariwisataan harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, berdasarkan rencana pembangunan kepariwisataan dengan mempertimbangkan keberagaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta memenuhi kebutuhan masyarakat akan pengalaman wisata yang berkualitas dan berkelanjutan. Dalam kelembagaan dan manajemen kepariwisataan dapat menggunakan strategi pengembangan pariwisata salah satunya yaitu melalui penerapan model *hexahelix*. Model *hexahelix* berupaya mendorong sektor pariwisata dan sistem kepariwisataan dengan meningkatkan peran *business, government, community, academic, media and professional organizations* dalam melaksanakan peran di bidang kepariwisataan.



Gambar 3. Model Hexahelix

Sumber : Sumardjo et.al, 2023

Dalam model kolaborasi *Hexahelix* dalam manajemen pariwisata melibatkan enam pihak yaitu: 1) Pemerintah (Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan pemerintah kabupaten/kota); 2) Dunia Usaha (perusahaan pariwisata, hotel, restoran dan lain-lain); 3) Perguruan Tinggi (Universitas dan Sekolah Tinggi yang memiliki program studi pariwisata); 4) Masyarakat (komunitas lokal, kelompok sadar wisata, dan lain-lain); 5) Media (media massa, media sosial dan media online); dan 6) Organisasi Profesi (asosiasi pariwisata, asosiasi hotel, dan lain-lain). Kolaborasi ini dapat dilakukan dalam berbagai hal antara lain pengembangan destinasi wisata yang berbasis pada keunikan dan kearifan lokal, pelatihan dan pengembangan kemampuan sumber daya manusia sektor pariwisata, pembangunan dan pengembangan infrastruktur pariwisata, promosi dan pemasaran destinasi wisata Jawa Timur melalui media dan organisasi profesi, serta pengembangan program pariwisata yang berbasis pada kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Selanjutnya, pembangunan ekonomi daerah termasuk pembangunan infrastruktur tempat wisata, akses jalan, pengembangan keahlian sumber daya manusia terutama di daerah wisata dan pembangunan lain yang menunjang aktivitas pariwisata. Hal tersebut juga berkaitan dengan penganggaran dana yang lebih terencana terutama dana yang berasal dari APBD dan investasi. Penerapan penyediaan akomodasi (*supply*) yang menyesuaikan dengan permintaan (*demand*) wisatawan perlu menjadi bahan pertimbangan, karena berdasarkan hasil analisis jumlah akomodasi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap PDRB Jawa Timur. *Cultural and Environmental stewardship* mengacu pada penggunaan dan perlindungan lingkungan alam dan budaya yang berkembang di tempat wisata yang bertanggung jawab melalui partisipasi aktif dalam upaya konservasi dan praktik berkelanjutan oleh individu masyarakat, swasta, wisatawan, dan pemerintah (I Nyoman Sukma Arida, n.d.; Widiati & Permatasari, 2022). Strategi selanjutnya, *Market Attractiveness and pushing product* yang berarti perencanaan pembangunan pariwisata berdasarkan preferensi dan analisis perilaku serta tarikan pasar wisatawan. Selain itu, pengembangan produk daerah dan potensi daerah yang mendorong pendapatan masyarakat tempat wisata seperti giat UMKM yang mampu memproduksi barang yang memiliki daya saing global.

KESIMPULAN

Salah satu isu strategis dalam pengembangan sektor pariwisata Indonesia adalah bagaimana meningkatkan kontribusi pariwisata yang sustainable dalam perekonomian nasional. Dengan demikian tujuan penelitian adalah menganalisis indikator pariwisata Jawa Timur yang terdiri dari pendapatan pariwisata, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, realisasi investasi Jawa Timur, dan jumlah akomodasi pariwisata terhadap pendapatan regional Jawa Timur. Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa pendapatan pariwisata dan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Jawa Timur. Selanjutnya, variabel jumlah kunjungan wisatawan mancanegara memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB Jawa Timur. Sedangkan, jumlah akomodasi hotel di Jawa Timur memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB Jawa Timur. Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor pendapatan pariwisata dan realisasi investasi menjadi salah satu faktor penting dalam pembangunan keberlanjutan sektor wisata. Rekomendasi strategi yang disarankan yaitu manajemen kelembagaan yang terorganisir dengan meningkatkan peran kolaborasi *hexahelix* (*business, government, community, academic, media and professional organizations*), pembangunan ekonomi daerah yang meliputi pembangunan sarana dan prasarana *cultural and environmental stewardship* yang berkaitan dengan perlindungan sosial budaya dan lingkungan tempat wisata agar tetap asri. Selain itu juga *market attractiveness and pushing product* yang menggerakkan sektor UMKM regional yang mendorong perekonomian masyarakat daerah wisata.

REFERENSI

1. Anyu Liu. (2022). Impact of Tourism on Regional Economic Growth: A Global Value Chain Perspective. *ADB Economics Working Paper Series No.646, January*. <https://doi.org/10.22617/WPS220014-2>
2. Arifin, A. (2021). The Contribution of Tourism to Economic Growth: The Case of Central Java, Indonesia. *International Sustainable Competitiveness Advantage*.
3. BPS Provinsi Jawa Timur. (2022). *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2022*. <https://jatim.bps.go.id>
4. Haryana, A. (2020). Economic and Welfare Impacts of Indonesia's Tourism Sector. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(3), 300–311. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i3.127>
5. Hermawati, A., Anam, C., Suhermin, & Puji Suci, R. (2020). Efektivitas Pengembangan Sektor Pariwisata Jawa Timur Dengan Pendekatan Human Resources Strategy Dan Marketing Strategy. *Equilibrium*, 9(2), 9–25.
6. I Nyoman Sukma Arida. (n.d.). *Pariwisata Berkelanjutan*. Sustain-press. www.sobatpetualang.com
7. Indriana, D. (2022). Tourism And Economic Growth: Evidence From ASEAN Countries. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 10(2), 100–131.
8. Kumala, M., Soelistyo, A., & Nuraini, I. (2017). ANALISIS POTENSI SEKTOR PARIWISATA SEBAGAI SEKTOR UNGGULAN DI WILAYAH JAWA TIMUR. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1, 474–481.
9. Naseem, S. (2021). The role of tourism in economic growth: Empirical evidence from Saudi Arabia. *Economies*, 9(3). <https://doi.org/10.3390/economies9030117>
10. Pérez-Rodríguez, J. V., Rachinger, H., & Santana-Gallego, M. (2022). Does tourism promote economic growth? A fractionally integrated heterogeneous panel data analysis. *Tourism Economics*, 28(5), 1355–1376. <https://doi.org/10.1177/1354816620980665>
11. Purnomo, S. D. (2022). The Effect Of Tourism On Economic Growth: Empirical Study In Eastern Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(08), 959–968. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>
12. Salifou, C. K., & Haq, I. ul. (2017). Tourism, globalization and economic growth: a panel cointegration analysis for selected West African States. In *Current Issues in Tourism* (Vol. 20, Issue 6, pp. 664–667). Routledge. <https://doi.org/10.1080/13683500.2016.1175421>
13. Subardini. (2017). Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 1(2).
14. Sumardjo, S., Firmansyah, A., & Dharmawan, L. (2023). Social Transformation in Peri-Urban Communities toward Food Sustainability and Achievement of SDGs in the Era of Disruption. *Sustainability*, 15(13), 10678. <https://doi.org/10.3390/su151310678>
15. UNESCO. (n.d.). *Strategi pariwisata Berkelanjutan Lanskap Budaya Provinsi Bali: Sistem Subak sebagai Manifestasi dari Filosofi tri Hita Karana* (UNESCO, Ed.). UNESCO Jakarta. Retrieved June 13, 2022, from http://www.unesco.or.id/publication/clt/STS_BALI_BAHASA.pdf
16. Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *KERTHA WICAKSANA*, 16(1), 35–44. <https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44>
17. Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2019). Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Bina Ekonomi*, 23(2), 39–47.
18. Yoga Asmoro, A., Yusrizza, F., & Pariwisata Nasional Banjarmasin, A. (2021). *POTENSI POLA PERJALANAN EKOWISATA JAWA TIMUR PASCA PANDEMI COVID-19*. 9(1), 2338–8633.